

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesehatan gigi dan mulut merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat yang memerlukan penanganan yang komprehensif karena dampaknya yang begitu luas sehingga perlu segera ditangani sebelum terlambat, dan kebersihan mulut merupakan hal yang utama. *Cariess* sering terjadi pada anak-anak karena tingkat perilaku perawatan gigi di Indonesia dan anak-anak belum terlaksana dengan sempurna (Afrizal, 2015). Penyebab utama terjadinya *caries* adalah gaya hidup yang tidak sehat, terutama menyikat gigi setelah makan. Makanan yang tertinggal di antara gigi dapat dipecah oleh bakteri tanpa segera dibersihkan. Adanya bakteri di dalam mulut merupakan hal yang normal. Bakteri dapat mengubah semua makanan terutama gula menjadi asam (Anggraeni, dkk., 2013).

World Health Organization(WHO) menjelaskan pada tahun 2016 angka kejadian karies gigi pada anak masih tinggi, antara 60-90%, menurut hasil penelitian di negara-negara Eropa, Amerika dan Asia termasuk Indonesia, 90-100% anak-anak di bawah usia 18 tahun Anak-anak menderita karies gigi. Elly Maryan, (2019). Menurut Riskesdas (2018), prevalensi PTM mengalami peningkatan dibandingkan (Riskesdas 2013). Untuk kesehatan gigi dan mulut (Riskesdas 2018), proporsi dan masalah gigi dan rongga mulut sebesar 57,6%, dan proporsi dan masalah mendapatkan pelayanan dari dokter gigi sebesar 10,2%. Ada proporsi menyikat gigi setiap hari

sebesar 94,7% dan menyikat gigi dengan benar 2,8% data diatas adalah indikator yang dilakukan Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan secara khusus Kementerian Kesehatan Republik Indonesia tahun 2018 dan untuk Provinsi Jawa Timur termasuk salah satu dari tiga provinsi yang mengalami peningkatan *caries* tertinggi di Indonesia, yakni meningkat sebesar 8,3% dari 20,3% pada tahun 2007 menjadi 28,6% pada tahun 2013 (Dinkes Jatim, 2013). Di SDN 3 Grogol Kecamatan Sawoo Ponorogo pada tahun 2020 sebanyak 55,5% anak usia prasekolah mengalami *caries* (Krisdiana, 2020).

Caries pada anak usia 7-9 tahun banyak sering terjadi karena di sebabkan oleh 3 faktor utama yaitu : kurangnya pengetahuan orang tua, makan dan minum manis, tidak membiasakan *oral hygiene*. Sedangkan untuk faktor jarang menggosok gigi biasanya disebabkan oleh perhatian orang tua kepada anak dalam perawatan kesehatan gigi dan mulut masih kurang serta tidak pernah memeriksakan gigi ke dokter gigi atau petugas kesehatan setiap enam bulan sekali. Pemeliharaan kesehatan gigi sebaiknya dilakukan sejak usia dini yaitu sejak balita sudah dapat dilakukan oleh orang tua. Perawatan pada balita sebaiknya dengan cara orang tua menggosok gigi balita menggunakan kain kassa atau kain bersih dengan menggunakan telunjuk jari ibu di dimasukkan dan digosokkan di gigi balita. Tetapi apabila sudah TK atau sekolah SD dapat dilatihkan menggosok gigi dengan benar (Tatik Trisnowati, 2017). Kurangnya pengetahuan orang tua yang menyebabkan kebanyakan anak untuk gigi geraham besarnya sudah *caries* dan tidak dilakukannya cegah *caries* sejak dini atau perawatan gigi. Dalam hal ini

berhubungan juga dengan kebersihan gigi dan mulut, anak-anak masih kurang dan masih sangat tergantung kepada orang tua terutama tentang *personal hygiene* untuk perilaku menggosok gigi (Cristian Rompis dkk, 2016).

Dari data diatas khususnya anak angka prevalensi *caries* anak masih tinggi sehingga peneliti mengambil kesimpulan perlunya diteliti penyebab atau faktor-faktor yang berhubungan dengan *caries* gigi anak dan dari data peneliti dapat menyimpulkan bahwa anak-anak umur 4-8 tahun masih sangat diperlukan peran sekolah, guru dan orang tua, dalam perilaku hidup sehat dan bersih dengan cara menggosok gigi dengan benar, waktu menggosok gigi yang benar, terutama gigi pada anak dan juga perlu mendapatkan informasi serta pengetahuan tentang perilaku menggosok gigi dengan benar dapat mencegah *caries*, serta kebersihan mulut yang optimal yaitu sebagai penyebab *caries* primer dengan mengurangi makan-makanan yang manis-manis.

Gilang (2013) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kesehatan gigi dan mulut adalah usia, pola makan, aliran saliva dan perilaku membiasakan *oral hygiene* merupakan faktor kedua terbesar setelah faktor lingkungan yang mempengaruhi kesehatan individu, *caries* pada anak dipengaruhi oleh perilaku *oral hygiene* dengan benar. Hal ini sesuai dengan penelitian Rahayu Setyawati (2012) bahwa kebiasaan menggosok gigi malam sebelum tidur pada anak sekolah iptidaiya. Tetapi hasil penelitian yang berbeda ditunjukkan oleh Siti alimah (2013) yang mengatakan bahwa tidak

ada hubungan yang signifikan antara kebiasaan menggosok gigi dengan tidak menggosok gigi.

Peran Perawat dalam memberikan promosi kesehatan kepada anak-anak terutama anak SD agar dapat mengajarkan dan menerapkan kebiasaan *oral hygiene* yang benar, waktu menggosok gigi yang benar dan menghindari makan atau minum yang manis-manis pada anak untuk menghindari *caries*. Untuk meningkatkan *oral hygiene* yang baik dengan pemeriksaan gigi secara teratur, menjaga kesehatan mulut yang baik, dan menghindari faktor-faktor penyebab terjadinya *caries*. Terjaganya kebersihan gigi dan mulut menyebabkan anak terhindar dari beberapa masalah pada gigi seperti sakit gigi, bau mulut, gusi bengkak dan masalah-masalah lain yang muncul karena tidak terjaganya kebersihan gigi dan mulut (Melanie, 2011).

Berdasarkan analisis permasalahan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Hubungan *Oral hygiene* dengan Kejadian *caries* pada Anak usia sekolah kelas 1-3 di SDN 3 Grogol Kecamatan Sawoo Ponorogo.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah Apakah ada hubungan *oral hygiene* dengan kejadian *caries* gigi pada anak usia sekolah kelas 1-3 di SDN 3 Grogol Kecamatan Sawoo Ponorogo?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan *oral hygiene* dengan kejadian *caries* pada anak usia sekolah kelas 1-3 di SDN 3 Grogol Kecamatan Sawoo Ponorogo.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi *oral hygiene* pada anak usia sekolah kelas 1-3 di SDN 3 Grogol Kecamatan Sawoo Ponorogo.
2. Mengidentifikasi adanya kejadian *caries* pada anak usia sekolah kelas 1-3 di SDN 3 Grogol Kecamatan Sawoo Ponorogo.
3. Menganalisis hubungan *oral hygiene* dengan kejadian *caries* pada anak usia sekolah kelas 1-3 di SDN 3 Grogol Kecamatan Sawoo Ponorogo.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi tambahan serta literatur untuk pengembangan ilmu kesehatan keperawatan dan mengembangkan wawasan serta pengetahuan bagi pendidikan maupun bagi peneliti sendiri tentang pentingnya *oral hygiene* dengan kejadian *caries* pada anak usia sekolah kelas 1-3 di SDN 3 Grogol Kecamatan Sawoo Ponorogo.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Manfaat bagi masyarakat

Bagi masyarakat umum (responden), dapat memberikan informasi atau edukasi mengenai hubungan *oral hygiene* dengan kejadian *caries* pada anak usia sekolah kelas 1-3 di SDN 3 Grogol Kecamatan Sawoo Ponorogo.

2. Manfaat bagi pelayanan kesehatan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan bagi petugas kesehatan terdekat untuk melakukan penyuluhan pada orang tua bahwa pentingnya *oral hygiene* dengan kejadian *caries* pada anak usia sekolah kelas 1-3 di SDN 3 Grogol Kecamatan Sawoo Ponorogo.

3. Manfaat bagi institusi pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu media pembelajaran, sumber informasi terkait hubungan *oral hygiene* dengan kejadian *caries* pada anak usia sekolah kelas 1-3 di SDN 3 Grogol Kecamatan Sawoo Ponorogo.

4. Manfaat bagi peneliti lain

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumber untuk dasar penelitian selanjutnya yang berhubungan *oral hygiene* dengan kejadian *caries* pada anak usia sekolah kelas 1-3 di SDN 3 Grogol Kecamatan Sawoo Ponorogo.

1.5 Keaslian Penelitian

1. Hubungan oral hygiene dengan kejadian karies gigi pada anak usia 11 tahun. Sebuah studi 3 tahun. Pengarang : Tucker, GJ ; Andlaw, RJ ; Burchell, CK. Data dari uji klinis 3 tahun digunakan untuk mempelajari hubungan antara status kebersihan mulut dengan kejadian *caries* gigi, dan antara frekuensi menyikat gigi dengan kejadian karies. Setelah 3 tahun, peningkatan karies gigiberkurang pada anak-anak dengan kebersihan mulut yang baik dan pada mereka yang menyikat gigi lebih sering. Perbedaannya kecil, tetapi hasilnya memberikan bukti yang mendukung pandangan bahwa menyikat gigi dapat mengurangi kejadian *caries*.
2. Penelitian yang dilakukan oleh (Windarti, 2016). "Hubungan perilaku menggosok gigi dengan kejadian karies gigi pada anak usia 6-12 tahun di SD Negeri 1 Tamanwinangun Kebumen Tahun 2016". Penelitian survai menggunakan pendekatan waktu 1. Perilaku menggosok gigi anak 6-12 th di SD 1 Negeri Tamanwinangun. Penelitian ini menggunakan 63 responden dengan kejadian *caries* gigi pada anak usia 6-12 di SD Negeri 1 Tamanwinangun Kebumen Tahun 2016 Penelitian survai menggunakan pendekatan waktu *cross sectional* dengan desain Diskripsi korelasional. Respondennya berjumlah 63 siswa, diambil dengan teknik *stratifiet proposional random sampling*. Data dianalisis menggunakan rumus kendall's Tau Perilaku menggosok gigi anak 6-12 th di SD 1 Negeri Tamanwinangun tahun 2016 mayoritas kurang baik (44,44%). 2. Mayoritas anak SD Negeri 1 Taman winangun tahun 2016 usia 6-12 tahun mengalami kejadian *caries* gigi profunda atau sebagian (39,68%) 3. Terdapat hubungan

signifikan antara perilaku menggosok gigi dengan kejadian *caries* gigi pada anak usia 6-12 th SD Negeri 1 Taman Winangun tahun 2016 ($p=0,001$). Penelitian ini menggunakan 63 responden dengan kejadian perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan *caries* gigi pada anak 6-12 tahun di SD Negeri 1 Tamanwinangun kebumen tahun 2016. Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah pada karakteristik responden yaitu anak SD negeri kelas satu dan jumlah sampel 97 siswa

3. Penelitian yang dilakukan oleh (Siti Alimah Sari 2013). "Hubungan kebiasaan menggosok gigi dengan timbulnya karies gigi pada anak SD kelas 4 - 6 SD Ciputat 6 Tangerang Selatan Propinsi Banten". Metode kuantitatif dengan pendekatan *crosssectional* penelitian ini menggunakan teknik *proportional random sampling* pada anak usia 9-12 tahun, kelas 4-6 sebanyak 81 responden. Hasil analisis menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara variable independen yaitu kebiasaan menggosok gigi dengan variable dependen yaitu *caries* gigi yang memiliki p value = 0,346 Penelitian mengambil 81 responden denagan tempat di SD 6 Ciputat Tangerang 4-6 sedangkan responden pada penelitian yang akan dilakukan adalah kelas 1 dan 2 SD dengan jumlah sempel 97 dengan teknik total sampling.
4. Penelitian yang dilakukan oleh (Rahayu Styawati 2012). "Hubungan kebiasaan menggosok gigi sebelum tidur malam dengan karies pada anak usia sekolah di ibtidaiah Istiqomah Tangerang". Desain penelitian deskriptip korelatif responden yang dipilih secara *stratified* random sampling menggunakan uji *c-square*. Ada hubungan bermakna antara

kebiasaan menggosok gigi sebelum tidur malam dengan *caries*, dengan hasil orang tua dan guru perlu membiasakan anak untuk menggosok gigi sebelum tidur malam sejak usia sekolah. Penelitian ini menggunakan 108 responden siswa dengan random sampling dan bertempat di Madrasah Al mutaqqin Tangerang yang membedakan dengan penelitian yang akan di dilakukan dengan total sampling

